

Original Article*)

Determinan Stress Kerja Di Era Pandemi COVID-19 Pada Pekerja Maintenance Anonim Tahun 2021
(*Determinants of Work Stress in the Era of the COVID-19 Pandemic in Anonymous Maintenance Workers in 2021*)

Akbar Arif Kurniawan¹

¹Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

Email correspondent: Akbararif110699@gmail.com

Abstract

Introduction: In this research is located on an anonym project in south Jakarta company is engaged in the repair and installation of escalators and elevators and has 30 employees working. the researcher aims to analyze the determinants of work stress in the maintenance section of the anonym project. Job stress is a mental disorder experienced by a person due to pressure. This pressure arises from individuals who do not meet their needs and desires. In the era of the COVID-19 pandemic, higher levels of work stress were caused by several factors, namely quantitative excess workload, qualitative excess workload, family problems, and economic problems. During the COVID-19 pandemic, it disrupted economic sustainability because many public places were required to be closed by national policy, such as malls, libraries, galleries, museums, etc. Many businesses are unable to compete. People are losing their jobs and the divorce rate is increasing. Based on this thought, the researchers conducted research which was outlined in the thesis entitled: Determinants of Work Stress in the COVID-19 Pandemic Era in Maintenance Workers of anonym in 2021. This aims to see the relationship between work stress and 4 variables, namely (quantitative excessive workload, qualitatively excessive workload, family problems, and economic problems).

Methods: The research design in this study used a quantitative approach, with a cross-sectional design. This research was conducted on maintenance workers at anonym in 2021. The data in this study uses primary data types, namely sourced from questionnaires containing questions about the dependent variable and independent variable. Data analysis in this study used univariate data analysis and bivariate analysis using the Spearman correlation statistical test.

Results: Based on research, it is known that there is a quantitative relationship between excessive workload (*p-value* 0,005). anonym. Work stress management at anonym has been running well in the economic aspect, this is proven by providing compensation to workers according to the minimum wage and other benefits. in an effort to reduce the incidence of work stress at anonym, is expected to be able to conduct performance appraisals, provide flexibility in time, facilitate activities that can increase family togetherness and provide bonuses to employees who are able to work optimally.

Discussion: Knowing the determinants of work stress during the COVID-19 pandemic for maintenance workers at anonim. In brief, the quantitative workload variable has a *p-value* is 0,005 ($0,005 < 0,05$), which means that the quantitative workload variable is a variable that has a relationship with work stress. Based on the reading through the correlation coefficient, the calculation result is 0,496 which means that there is a fairly strong relationship between the variable of excessive workload quantitatively and work stress. The qualitative workload variable obtained a *p-value* of 0,003 ($0,003 < 0,05$) which means that the qualitative workload variable is a variable that has a relationship with work stress. Based on reading through the correlation coefficient, a calculation result of 0,530 is obtained, which means that there is a strong relationship between the variable of excess workload qualitatively and work stress. In the economic problem variable, a *p-value* of 0,000 ($0,000 < 0,05$) is obtained, which means that the economic problem variable is a variable that has a relationship with work stress. Based on reading through the correlation coefficient, a calculation result of 0,631 is obtained, which means that there is a strong relationship between the variables of economic problems and work stress. In the family problems variable, the *p-value* is 0,000 ($0,000 < 0,05$) which means that the family problems variable is a variable that has a relationship with work stress. Based on reading through the correlation coefficient, a calculation result of 0,806 is obtained which means that there is a very strong relationship between family problems and work stress.

Keywords: stress, quantitative workload, qualitative workload, family, economy

Artikel

Disubmit (Received) : 23 December 2022
Diterima (Accepted) : 27 December 2022
Diterbitkan (Published) : 28 December 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Global World Health Organization mencatat bahwa pada 24 Oktober 2020 banyaknya kasus mencapai 41,809,078 sementara di Indonesia mencapai 385,890 kasus.¹ Kebijakan PSBB membatasi interaksi sosial dengan menutup tempat-tempat keramaian, misalnya sekolah, tempat ibadah, perkantoran, pabrik juga pusat perbelanjaan, selain itu juga dilakukan pembatasan perjalanan dengan mengurangi frekuensi aktivitas moda transportasi baik darat, laut dan udara, hal tersebut dilakukan untuk mencegah tempat-tempat yang berpotensi menimbulkan kerumunan menjadi cluster baru penyebaran COVID-19.² Akibat dari COVID-19 terdapat dampak fisik yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar, *work from home*, dan pembelajaran jarak jauh bagi pelajar dari tingkat pelajar sampai kuliah dan ada juga dampak mental yaitu stress, depresi dan kecemasan akan terpapar penyakit COVID-19.² Maka untuk meminimalisir menularnya virus COVID-19 tersebut membutuhkan banyak hal untuk diperhatikan, dikarenakan bisa mengakibatkan terganggunya psikologi pada pekerja berupa kecemasan yang berlebihan. Situasi ini diperparah karena kurangnya pengetahuan pada masyarakat terkait COVID-19.³

Menurut Handoko menjelaskan stress kerja yaitu situasi tegang yang dapat mempengaruhi saat berpikir, saatemosi, dan kondisi seseorang, stress yang berlebih mampu mengganggu kemampuan seseorang untuk beradaptasi di lingkungan dan juga dapat mengganggu kegiatan tugas-tugasnya.⁴ Salah satu alasan mengapa stress patut untuk dipahami adalah stress kerja tidak dapat bekerja secara optimal sehingga akan memberikan dampak negatif terhadap hasil kerjanya atau kata lain karyawan tidak dapat mengoptimalkan hasil kerjanya karyawan yang mengalami stress dapat mempengaruhi kemampuan karyawan tersebut.⁵ Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stress kerja antara lain beban kerja berlebih secara kuantitatif, beban kerja berlebih secara kualitatif, persoalan keluarga, dan persoalan ekonomi. Faktor individu utamanya memiliki risiko meningkatkan terjadinya stress kerja. Pada era pandemic COVID-19 meningkatnya stress kerja dikarenakan beberapa tuntutan pekerjaan berdasarkan beban kerja, persoalan ekonomi dimana pendapatan tidak dibayarkan 100%, dan kebutuhan keluarga meningkat untuk pencegahan terkena virus COVID-19.

Secara garis besar, beban kerja terbagi menjadi dua yaitu beban kerja kuantitatif dan beban kerja kualitatif. Beban kerja kuantitatif merupakan keharusan mengerjakan terlalu banyak tugas atau penyediaan waktu yang tidak cukup untuk menyelesaikan tugas sedangkan beban kerja kualitatif merupakan beban kerja yang terjadi apabila merasa kurang mampu menyelesaikan tugasnya atau standar hasil karyanya terlalu tinggi. Beban kerja memiliki hubungan dengan terjadinya stress kerja karena pekerja mendapatkan tugas lain atau tuntutan lain pada pekerjaan, sehingga pekerja mengalami kelelahan, kurang konsentrasi, tidak memiliki semangat dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan penelitian Bagus Setiawan Sutowo Putro, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif beban kerja terhadap kinerja karyawan PT. Budi Sehat di Surakarta (*p-value* 0,005).⁶

Faktor lain yang berhubungan dengan stress kerja adalah persoalan keluarga, yaitu keadaan terjadinya pertentangan atau perselisihan antara individu yang lain di dalam sebuah keluarga, sehingga menyebabkan hilangnya rasa kasih sayang, kehangatan dalam keluarga, hilangnya peran orang tua dan rasa saling menghargai persoalan ekonomi dinilai memiliki hubungan dengan stress kerja karena pada masa pandemi COVID-19 memiliki pengaruh yang sangat besar yaitu berasal dari pendapatan yang berkurang, dan kebutuhan untuk pembiayaan kesehatan untuk menjaga kesehatan keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan diteliti.

Anonim ini di dirikan tahun 1965 perusahaan ini adalah salah satu perusahaan kontraktor yang bergerak dalam bidang *mekanikal* dan *electrical*, instalasi listrik, pemasangan dan perawatan *escalator*, *travelator*, dan *elevator*. Terdapat indikasi yang menunjukkan stress kerja pada pekerja maintenance di anonim tahun 2021 yaitu terganggunya pada hubungan sosial, kesulitan saat akan tidur, *negatifistic*, turunnya konsentrasi, ketakutan yang tidak jelas, letih yang semakin meningkat, tidak bias melaksanakan pekerjaan yang sederhana, gangguan pada system mengalami peningkatan. Kejadian ini dirasakan oleh karyawan yang merasakan stress pada saat bekerja dan mengalami persoalan keluarga, dan persoalan ekonomi. Akibatnya apabila tidak segera di tindak dilanjuti maka pekerja akan

mengalami gangguan kesehatan seperti stress berkepanjangan, tidak fokus dalam bekerja, dan memiliki beban pikiran yang lebih banyak. Tetapi apabila ini segera ditindaklanjuti maka karyawan akan lebih tenang, dan terkendali atas setiap permasalahan yang ada.

Metode

Desain penelitian dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif, dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada pekerja bagian *maintenance* anonim pada tahun 2021. Data dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer yaitu bersumber dari kuisioner berisi pertanyaan mengenai variabel dependen dan variabel independent. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data univariat dan analisa bivariat dengan dilakukan uji statistik korelasi spearman menggunakan *software SPSS (Statistical Program for Social Science Respenden)* berasal dari pekerja bagian *maintenance* yang berjumlah 30 orang

Hasil

Berdasarkan Hasil Univariante Didapatkan Hasil Sebagai Berikut:

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi beban kerja berlebih pada pekerja *maintenance* anonim 2021 dengan kategori ringan sebanyak 14 responden (46,7%) dan kategori berat (53,3%). Distribusi frekuensi beban kerja berlebih secara kuantitatif pada pekerja *maintenance* anonim tahun 2021 dengan kategori ringan sebanyak 18 responden (60%) dan kategori berat 12 responden (40%). Distribusi frekuensi persoalan keluarga dengan kategori ringan sebanyak 13 responden (43,3%) dan kategori berat sebesar 17 orang (56,7%). Distribusi frekuensi persoalan ekonomi pada pekerja *maintenance* PT. Jaya X tahun 2021 dengan kategori ringan 16 respondeng (53,3%) dan kategori berat 14 responden (47,7%).

Tabel 1. Analisis Univariante

Variabel	Stress	Total	Persentase (%)
Beban Kerja Berlebih Secara Kuantitatif	Ringan	14	46,7
	Berat	16	53,3
Beban Kerja Berlebih Secara Kualitatif	Ringan	18	60
	Berat	12	40
Persoalan Keluarga	Ringan	13	43,3
	Berat	17	56,7
Persoalan Ekonomi	Ringan	16	53,3
	Berat	14	46,7
Total		30	100

Berdasarkan Hasil Pengujian Korelasi Spearman Didapatkan Hasil Sebagai Berikut:

Pada variabel beban kerja kuantitatif didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$) yang mana berarti variabel beban kerja kuantitatif merupakan variabel memiliki hubungan dengan stres kerja. Berdasarkan pembacaan melalui koefisien korelasi, didapatkan hasil perhitungan sebesar 0.496 yang artinya terdapat hubungan cukup kuat antara variabel beban kerja berlebih secara kuantitatif dengan stres kerja. Pada variabel beban kerja kualitatif didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,003 ($0,003 < 0,05$) yang mana berarti variabel beban kerja kualitatif merupakan variabel memiliki hubungan dengan stres kerja. Berdasarkan pembacaan melalui koefisien korelasi, didapatkan hasil perhitungan sebesar 0,530 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel beban kerja berlebih secara kualitatif dengan stress kerja. Pada variabel permasalahan ekonomi didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang mana berarti variabel permasalahan ekonomi merupakan variabel memiliki hubungan dengan stres kerja. Berdasarkan pembacaan melalui koefisien korelasi, didapatkan hasil perhitungan sebesar 0,631

yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel persoalan ekonomi dengan stress kerja. Pada variabel permasalahan keluarga didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang mana berarti variabel permasalahan keluarga merupakan variabel memiliki hubungan dengan stress kerja. Berdasarkan pembacaan melalui koefisien korelasi, didapatkan hasil perhitungan sebesar 0,806 yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel persoalan keluarga dengan stress kerja.

Tabel 2. Analisis Bivariate Korelasi Spearman

Variabel	Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient	Kategori
Beban Kerja Kuantitatif	0.005	0.496	Hubungan Cukup Kuat
Beban Kerja Kualitatif	0.003	0.530	Hubungan Kuat
Permasalahan Ekonomi	0.000	0.631	Hubungan Kuat
Permasalahan Keluarga	0.000	0.806	Hubungan Sangat Kuat

Pembahasan

Hubungan Beban Kerja Berlebih Secara Kuantitatif Dengan Stress Kerja Pada Pekerja Maintenance Anonim

Pada variabel beban kerja kuantitatif didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$) yang mana berarti variabel beban kerja kuantitatif merupakan variabel memiliki hubungan dengan stress kerja. Berdasarkan pembacaan melalui koefisien korelasi, didapatkan hasil perhitungan sebesar 0,496 yang artinya terdapat hubungan cukup kuat antara variabel beban kerja berlebih secara kuantitatif dengan stress kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Salwa Balbeid 2017 dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara beban kerja dengan job stress pada karyawan PLN area Malang dengan nilai koefisien korelasi ($r = 0,416$ dan nilai ($p = 0,000 < 0,01$). Hal ini berarti semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi juga job stress yang dialami oleh karyawan PLN dan sebaliknya semakin rendah beban kerja maka semakin rendah job stress pada karyawan PLN di Area Malang. Adapun subangsi efektif dari beban kerja terhadap *job stress* sebesar 17,3%, sedangkan sisanya 82,7% *job stress* dipengaruhi oleh variabel lain.⁷

Berdasarkan penelitian stress kerja dapat ditimbulkan dari banyaknya beban kerja berlebih secara kuantitatif yang dirasakan oleh pekerja maintenance PT. Jaya X banyaknya tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan dengan waktu yang bersamaan tetapi *manpower* atau tenaga kerja yang tidak memumpuni sehingga menghabiskan banyak waktu sampai pekerja harus lembur untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sehingga pekerja merasakan kelelahan dan kurangnya waktu istirahat. Menurut peneliti beban kerja berlebih dapat mengakibatkan stress kerja pada pekerja maintenance PT. Jaya X. Dampak dari beban kerja berlebih secara kuantitatif adalah dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Maka dari itu PT. Jaya X disarankan untuk mengevaluasi dan mengubah metode bekerjanya agar karyawan bisa lebih leluasa mengatur ritme bekerjanya, selanjutnya perlunya diadakan *family gathering* agar karyawan tidak cenderung bosan dan mampu melepaskan penat.

Hubungan Beban Kerja Berlebih Secara Kualitatif Dengan Stress Kerja Pada Pekerja Maintenance Anonim

Pada variabel beban kerja kualitatif didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,003 ($0,003 < 0,05$) yang mana berarti variabel beban kerja kualitatif merupakan variabel memiliki hubungan dengan stress kerja. Berdasarkan pembacaan melalui koefisien korelasi didapatkan hasil perhitungan sebesar 0,530 yang

artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel beban kerja berlebih secara kualitatif dengan stress kerja.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Putri B. Mohune⁸ yang berjudul Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stress Kerja Pada Pekerja Unit *Airport Rescue and Fire Fighting* Di Bandar Udara International Sam Ratulangi Manado, berdasarkan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan demikian probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja. Berdasarkan nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara beban kerja dengan stress kerja. Arah korelasi yang menunjukkan arah positif menunjukkan bahwa semakin berat beban kerja maka responden akan mengalami stress kerja yang semakin berat. Adanya hubungan antara beban kerja dengan stress kerja yang dialami oleh pekerja unit *Airport Rescue and Fire fighting* karena tenaga kerja telah ditargetkan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan. Selain itu pekerjaan dari tenaga kerja juga melakukan pekerjaan yang monoton dan berulang setiap harinya. Hasil penelitian ini diharapkan, pekerja mampu menyesuaikan diri dengan beban kerja yang harus dikerjakan dengan kemampuan dan kapasitas kerja pada pekerja dengan menghindarkan adanya beban kerja yang berlebih maupun beban kerja yang sangat ringan dengan cara mengisi waktu *standby* dengan hal-hal yang positif seperti berolahraga ringan, membaca buku dan kegiatan lainnya yang mendukung dalam pelaksanaan tugas.

Berdasarkan penelitian stress kerja dapat ditimbulkan dari banyaknya beban kerja berlebih secara kualitatif yang dirasakan oleh pekerja maintenance PT. Jaya X adalah tugas yang semakin kompleks pada perbaikan pesawat angkat angkut seperti *lift* dan *escalator* sehingga harus membuang waktu lebih dikarenakan perusahaan tidak memberikan pembaharuan *hard skill* yang harus dimiliki pekerjanya ditengah peningkatan kualitas yang ada pada pesawat angkat angkutnya. Menurut peneliti beban kerja berlebih secara kualitatif yaitu akibat karyawan tidak mampu untuk menyelesaikan tugasnya, saran untuk PT. Jaya X adalah agar melakukan *refresh training* kepada para pekerja dan memperbarui *skill* untuk mengikuti perkembangan teknologi.

Hubungan Antara Persoalan Keluarga Terhadap Stress Kerja Pada Pekerja Maintenance Anonim

Pada variabel permasalahan keluarga didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang mana berarti variabel permasalahan keluarga merupakan variabel memiliki hubungan dengan stress kerja. Berdasarkan pembacaan melalui koefisien korelasi, didapatkan hasil perhitungan sebesar 0,806 yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel persoalan ekonomi dengan stress kerja. Berdasarkan penelitian Trihardiyani Hamumpuni 2019.¹³ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 74 karyawan hotel X di Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *work family conflict* dengan stress kerja.¹⁴ Hal ini sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment Correlation* dengan koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,493 dengan taraf signifikansi (*p*) 0,000 ($p < 0,05$). Semakin tinggi *work family conflict* maka akan diikuti oleh semakin tinggi stress kerja atau sebaliknya semakin rendah *work family conflict* maka semakin rendah stress kerja pada karyawan hotel X di Yogyakarta.⁹ Menurut peneliti stress kerja dapat ditimbulkan dari banyaknya persoalan keluarga yang dirasakan oleh pekerja maintenance PT. Jaya X, ketika pekerja sudah pulang kerumah tetapi diharuskan membawa pekerjaan yang harus segera diselesaikan ke rumah, disarankan untuk para pekerja maintenance PT. Jaya X agar memfasilitasi kegiatan yang mampu meningkatkan kebersamaan keluarga, seperti *family gathering* dan silaturahmi antara keluarga pekerja masing-masing.¹⁰

Hubungan Antara Persoalan Ekonomi Terhadap Stress Kerja Pada Pekerja Maintenance Anonim

Pada variabel permasalahan ekonomi didapatkan hasil *pvalue* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang mana berarti variabel permasalahan ekonomi merupakan variabel memiliki hubungan dengan stress kerja.¹¹ Berdasarkan pembacaan melalui koefisien korelasi, didapatkan hasil perhitungan sebesar 0,631

yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel persoalan ekonomi dengan stress kerja. Berdasarkan penelitian Musaddad Harahap 2017 yang berjudul Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Stress Guru di SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hilir, yaitu keduanya berada dalam rentang 0,70-0,90 yaitu korelasinya sangat tinggi.¹² Hal ini ditunjukkan pula dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa $r_{xy>rt}$, dimana r_{xy} pada taraf signifikan 5% = 0,374 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,478. Jadi, $r_{xy>rt}$ 5% = 0,374 > 0,478 karena r_{xy} lebih besar dari r_{t} , maka hipotesa alternative (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi dengan stress pada guru diterima, sementara H_0 ditolak, maksudnya semangkin tinggi tingkat sosial ekonomi guru, maka akan semakin rendah tingkat stress pada guru.¹⁰ Menurut peneliti persoalan ekonomi terjadi akibat kebutuhan keluarga yang tidak tercukupi, disarankan untuk PT. Jaya X agar memberikan bonus kepada karyawan yang bekerja dengan maksimal, memberikan kenaikan gaji kepada karyawan sesuai penilaian kinerja masing-masing, dan memberikan insentif berdasarkan kinerja karyawan.¹⁵

Makna Singkatan (Abbreviations)

PT	: Perseroan Terbatas
COVID-19	: Corona Virus Disease
Etc	: Et Cetera
PLN	: Perusahaan Listrik Negara

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi uji etik Stikim dengan nomor: 649/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/VI/2022.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan untuk individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh Akbar Arif Kurniawan sebagai author.

References

1. Akuntansi S., Bisnis F., Maranatha K., Riau Kampus Bina Widya Km U, Baru S. Analisis Rasio Kebangkrutan Perusahaan Pada Masa Pandemi COVID-19 Armadani 1 Abid Ilmun Fisabil 2 Dexta Tiara Salsabila 3. 2021: 13(1): 99-108.
2. Saputra Pratama, Kismartini AZR. Dampak Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Ekonomi Pelaku Usaha Di Pasar Tanah Abang Jakarta. 1375:1-20.
3. COVID- P. Journal Ilmiah Permas : Journal Ilmiah STIKES Kendal. 2021: 11: 665-72.
4. Astuti SI., Arso SP., Wigati PA. No Title No Title No Title. Anal Standar Pelayanan Minimal Pada Instal Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang. 2015: 3: 103-11.
5. Faliza N. Analisis Pengaruh Kepuasan Dan Stress Kerja Terhadap Produktifitas Karyawan Pada PT Meidiatama Indokonsult Banda Aceh. 2010.
6. Putro, Bagus Setiawan Sutowo. Pengaruh Beban Kerja Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Budi Sehat Di Surakarta. Universitas Muhammadiyah, Surakarta. 2016.
7. Balbeid S. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Job Stress Pada Karyawan. 2017:1-14.
8. Mohune PB., Ratag B., Joseph WBS., Kesehatan F., Universitas M., Ratulangi S., et al. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stress Kerja Pada Pekerja Unit Airport Rescue and Fire Fighting Di Bandar Udara International Sam Ratulangi Manado. Kesmas. 2018: 6(4): 28-31.
9. Hamumpuni T. Work Family Conflict Dengan Stress Hubungans Kerja Pada Karyawan Hotel X Di

- Yogyakarta. Repository USD ACID (Internet). 2019: (3): 1-85.
10. Harahap M , Putra AA. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Stress Guru Di SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hilir. *J Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. 2017: 2(1): 1-20.
 11. Putro, Bagus Setiawan Sutowo. Pengaruh Beban Kerja Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Budi Sehat Di Surakarta. Universitas Muhammadiyah, Surakarta. 2016.
 12. Antonius Rino Vanchapo, S.Kep. Mmk. *Beban Kerja Dan Stress Kerja*. Cv. Penerbit Qiara Media: 2020.
 13. Praghlapati A. COVID-19 Impact on Students. 2020:1-6.
 14. Doli Tine Donsu J. *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru. 2017
 15. Teguh M., Maria A., Gulo Wmef., Hartini S. Perilaku Agresi Ditinjau Dari Stress Kerja Pada Karyawan. *Psikostudia J Psikol*. 2020: 9(2): 127.

*) Original Article

--- ISJMHS ---